

Penelitian Dosen Muda

LAPORAN



**PENERAPAN STRATEGI *PRAMENULIS CUBING* DALAM UPAYA
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI
SISWA KELAS VIII DI SMP N 1 BAMBANGLIPURO BANTUL
YOGYAKARTA**

oleh

Setyawan Pujiono
NIP 132 318 127

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2008**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran penting dan mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dibekali dengan pengetahuan formal bahasa, baik yang terkait dengan pengetahuan kaidah bahasa, proses berbahasa, maupun keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa meliputi empat macam yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Akan tetapi, yang menjadi kajian di sini adalah pada keterampilan menulis.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk mengungkapkan ide, gagasan, serta perasaan secara tertulis. Dalam proses menulis siswa akan mengalami proses berpikir untuk mengungkapkan ide dan gagasannya secara luas (*divergen thinking*). Proses menulis sangat terkait hubungannya dengan faktor pengembangan berpikir, berdasarkan pengalaman yang mendasarinya. Dimana pengalaman tersebut dapat diperoleh melalui membaca, menyimak/pengamatan dan diskusi.

Tujuan dan manfaat pembelajaran tersebut di atas tidak secara bersamaan dapat dicapai, tetapi satu per satu mana yang menjadi prioritas dan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin melakukan upaya peningkatan pembelajaran menulis argumentasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai sarana pengembangan penalaran. Dimana untuk mengembangkan penalaran, siswa dituntut untuk mampu menulis sebagai sarana mengungkapkan gagasan secara tertulis.

Untuk meningkatkan kemampuan menulis pada siswa sebagai sarana pengembangan penalaran, maka dipilihlah metode yang pembelajaran yang tepat. Untuk mencapai fungsi dan tujuan tersebut, maka salah satu metode/strategi pembelajaran yang ditawarkan di sini adalah strategi *pramenulis cubing*. Menurut Scarcella (via Refnaldi, 2002: 29-30) menyatakan bahwa *cubing* berguna untuk penjelajahan sebuah topik secara cepat. Keistimewaaannya, *cubing*

memungkinkan penulis menjajaki sebuah topik melalui multiple perspektif.. Sebagai sarana pendukung proses belajar mengajar, materi yang akan menjadi pokok kajian disini adalah tentang karangan/tulisan argumentasi.

Kajian tentang keterampilan menulis argumentasi ini diangkat karena di lapangan siswa kesulitan ketika diberi tugas guru untuk menulis karangan. Pembelajaran menulis sudah dilakukan oleh guru dengan beberapa metode dan pendekatan. Akan tetapi, usaha yang dilakukan oleh guru belum menunjukkan hasil yang memuaskan bagi guru maupun siswa. Siswa belum merasakan suasana belajar yang menyenangkan, aktif, dan kreatif di dalam kelas.

Untuk mengadakan evaluasi guna melakukan pembenahan terhadap kualitas pembelajaran keterampilan menulis argumentasi, dapat dimulai dari pemilihan strategi pembelajaran yang tepat.. Oleh karena itu, upaya tindakan ini akan mencoba meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran keterampilan menulis argumentasi dengan strategi *pramenulis cubing*. Karena pada umumnya, pembelajar yang mempunyai nilai kompetensi tinggi, akan tinggi pula nilai keterampilan berbahasanya. Hal ini dapat dimengerti sebab tindak berbahasa tidak lain daripada mengoperasionalkan kompetensi kebahasaan yang dimiliki. Oleh karena itu, baik tidaknya kompetensi pembelajar, pada umumnya akan mencerminkan keterampilan berbahasanya (Nurgiyantoro, 1995).

B. Rumusan Masalah dan Pemecahannya

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini adalah ”Bagaimanakah penerapan strategi *pramenulis cubing* dalam upaya peningkatan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas VIII di SMP N I Bambanglipuro Bantul Yogyakarta?”

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan dari rumusan masalah dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa sumber permasalahannya adalah kurangnya kemauan dan kemampuan keterampilan menulis siswa dalam mengungkapkan ide maupun gagasan yang sudah dimilikinya. Oleh karena itu, sebagai usaha penyelesaiannya perlu diterapkan strategi pembelajaran yang menarik,

sehingga nantinya siswa dituntut mampu berpikir secara bebas dan menuangkannya dalam bentuk tulisan argumentasi yang runtut. Metode yang diterapkan dalam tindakan ini adalah menggunakan strategi *pramenulis cubing*.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk; “Meningkatkan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri I Bambanglipuro Bantul Yogyakarta, baik secara proses maupun kualitasnya dengan strategi *pramenulis cubing*. Tujuan khusus berdasarkan pada rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni menemukan strategi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis argumentasi siswa. Salah satu strategi yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan menulis argumentasi siswa menjadi lebih baik adalah strategi *pramenulis cubing*.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi Siswa: meningkatkan kemampuan keterampilan siswa dalam menulis argumentasi menjadi lebih baik, di samping dapat mengungkapkan ide-ide dan pengalaman yang dimilikinya.
2. Bagi Guru: Menjadi masukan yang berarti untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, sekaligus dapat mengembangkan profesionalismenya dalam meningkatkan tujuan, proses dan hasil dari pembelajaran yang dilakukan.
3. Bagi Dosen peneliti: penelitian ini akan menjadikan masukan dan pengalaman dosen untuk memahami permasalahan-permasalahan pembelajaran di sekolah, sehingga dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran kepada mahasiswa sebagai calon guru yang nantinya akan terjun ke sekolah.
4. Bagi Sekolah: memberikan kontribusi konkret untuk meningkatkan kualitas proses belajar dan luaran siswa di sekolah. Selain itu, akan menjadikan budaya meneliti di lingkungan sekolah sebagai usaha meningkatkan keprofesionalan pendidikan.

BAB II KAJIAN TEORI

1. Keterampilan Menulis Argumentasi

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki dan dikembangkan seseorang karena dengan keterampilan ini, seseorang dapat mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan kepada orang lain. Melalui tulisan pula seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain tanpa harus berhadapan langsung dengan orang yang diajak berkomunikasi.

Keterampilan adalah kecakapan untuk melakukan dan menyelesaikan tugas (KBBI, 1995:1043). Untuk meningkatkan kemampuan menulis tentunya juga dibutuhkan kreativitas. Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan, berkreasi, dan kekreatifan. Kekreatifan dapat ditumbuh kembangkan dalam diri siswa dengan berbagai upaya dalam pembelajaran. Selain itu, kreativitas merupakan bakat yang secara potensial dimiliki setiap orang yang dapat diidentifikasi melalui pendidikan dan pembelajaran (Munandar, 1993: 199).

Agar proses kreativitas siswa dapat terwujud dalam bentuk tulisan, maka penulis harus tanggap terhadap keadaan lingkungan dan perubahan waktu. Hasil pengalaman pribadi, pengamatan sehari-hari, membaca, menyimak, menonton berita, bahkan dari imajinasipun bisa menjadi ide cerita yang mampu menjadi dasar untuk berkreasi dalam tulisan argumentasi.

Menurut Gorys Keraf (1992: 34) karangan argumentasi adalah jenis karangan yang berisi tentang usaha mempengaruhi pembaca yang didukung dengan alasan yang kuat. Penulis berusaha mempengaruhi pembaca melalui tulisannya dengan mengemukakan pendapat atau argumen yang disertai alasan-alasan atau pendapat yang diyakini kebenarannya berdasarkan fakta dan bukti-bukti yang ada sebagai dasar penguat pendapatnya. Tulisan-tulisan yang termasuk argumentasi adalah makalah, laporan, skripsi, tesis dan disertasi.

Untuk membuktikan suatu kebenaran, argumentasi mempergunakan prinsip-prinsip logika. Penggunaan prinsip logika sebagai alat bantu utama, tulisan argumentatif akan membuktikan kebenaran bertolak dari dasar-dasar tertentu dan

menuju sasaran yang hendak dicapai. Dasar yang menjadi titik tolak tulisan argumentasi menurut Keraf (1992: 102) yakni:

1. Pembicara atau pengarang harus mengetahui serba sedikit tentang subjek yang akan dikemukakan, sekurang-kurangnya mengenai prinsip-prinsip ilmiahnya.
2. Kedua; pengarang harus bersedia mempertimbangkan pendapat-pendapatnya yang bertentangan dengan argumennya sendiri.
3. Penulis argumentasi harus berusaha untuk mengemukakan pokok persoalannya dengan jelas, ia harus menjelaskan mengapa memilih topik tersebut.
4. Semua maksud dan tujuan yang terkandung dalam persoalan itu, maksud yang mana yang lebih memuaskan penulis untuk menyampaikan masalahnya (Gorys Keraf : 1987: 102).

Untuk membatasi permasalahan yang tidak sesuai, sasaran harus disesuaikan oleh setiap penulis argumentatif menurut Keraf (1992), yakni: pertama, tulisan argumentasi harus mengandung kebenaran untuk mengubah sikap dan keyakinan orang mengenai topik yang akan diargumentasikan. Kedua, penulis harus berusaha untuk menghindari setiap istilah yang dapat menimbulkan prasangka tertentu. Ketiga, jangan sampai terjadi ketidaksepakatan dalam penggunaan istilah-istilah. Keempat, penulis harus menetapkan secara tepat titik ketidaksepakan yang akan diargumentasikan.

2. Faktor Penunjang Menulis Argumentasi

Menurut Akhadiah (1997: 3) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai medianya. Pendapat lain mengatakan menulis adalah menjelmakan bahasa lisan, mungkin menyalin, melahirkan perasaan atau pikiran seperti mengarang, membuat surat, membuat laporan, membuat puisi dan sebagainya (Sumiharja: 1985: 2).

Dalam penulisan argumentasi terdiri dari beberapa unsur, yakni pendahuluan, pembuktian (tubuh argumentasi dan kesimpulan atau ringkasan (keraf, 1992). Maksud pada bagian *pendahuluan* yaitu usaha penulis untuk memusatkan perhatian pembaca agar yakin terhadap argumen-argumen yang telah disampaikan, serta memberikan dasar-dasar mengapa argumen tersebut harus dituangkan.

Bagian *tubuh argumentasi*, penulis harus sanggup meyakinkan pembaca bahawa hal yang dikemukakannya itu benar sehingga konklusi yang

disimpulkan juga benar (Keraf: 1992). Agar mencapai kebenaran dalam alur pikir dan konklusi mencangkup beberapa keahlian seperti; ketelitian, menyeleksi masalah, penyusunan bahan yang teratur, kekritisian berpikir, dan penyampaian data secara runtut jelas dan logis.

Kesimpulan dari penulisan harus menjaga agar konklusi yang disimpulkan tetap sesuai dengan tujuan, dan menyegarkan kembali ingatan pembaca tentang apa yang telah dicapai, dan mengapa konklusi itu dapat diterima sebagai sesuatu yang logis (Keraf, 1992). Penulisan argumentasi dapat diwujudkan dalam bentuk resume hal-hal pokok sesuai dengan argumen yang disampaikan dalam tubuh ringkasan.

3. Strategi Menulis

Strategi merupakan suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (Hasan dkk, 2001: 1092). Sementara itu, Pringgawidagda (2002: 88) menyatakan bahwa strategi adalah suatu cara, teknik, taktik atau siasat yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan kegiatan merencanakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

Alasan-alasan guru memilih Strategi pengajaran, yaitu dengan mempertimbangkan tujuan pengajaran, isi pelajaran, kemampuan pelajar, fasilitas yang tersedia, situasi yang ada, waktu yang tersedia, kekuatan dan kelemahan metode. Agar dalam pembelajaran menulis argumentasi dapat tercapai dengan baik, maka pembelajaran harus menerapkan strategi yang relevan.

Menurut Tomkins & Hoskisson (via Santoso, 2002: 17) fokus dalam proses menulis terletak pada apa yang dialami, dipikirkan, dan dilakukan dalam proses menulis. Proses menulis tersebut terdiri atas lima tahap yaitu : (1) pramenulis, (2) membuat draft, (3) merevisi, (4) menyunting, dan (5) mempublikasikan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Hairstone (via Darmadi, 1997: 31) membagi proses menulis menjadi empat tahap, yaitu tahap: (1) persiapan (*preparation stage*), (2) inkubasi (*incubation stage*), (3) pencerahan (*illumination and exucution stage*), dan (4) verifikasi (*verification stage*).

Menurut Tomkins dan Hoss kisson (via Santoso, 2002: 17) bahwa prapenulisan atau pramenulis adalah tahap persiapan. Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah: (1) memilih topik, (2) mempertimbangkan tujuan, bentuk, dan pembaca, serta (3) mengidentifikasi dan menyusun ide-ide.

Sehubungan dengan hal itu, menurut Darmadi (1996: 38-39) langkah-langkah dalam tahap persiapan adalah mendefinisikan tugas menulis itu secermat-cermatnya dan membatasi topik, menentukan pembaca, serta tujuannya. Sementara itu, Oluwidiya (via Refnaldi, 2002: 28) mendefinisikan kegiatan pramenulis (*prewriting*) sebagai pengalaman-pengalaman yang mempengaruhi partisipasi aktif mahasiswa dalam berpikir, berbicara, menulis, dan bekerja berhubungan dengan sebuah topik dalam pembelajaran menulis.

Pengalaman-pengalaman tersebut dapat digali dengan strategi-strategi tertentu. Gould dkk. (1989) mengelompokkan strategi-strategi pramenulis menjadi dua, yaitu strategi-strategi umum dan strategi tanya jawab. Strategi-strategi umum meliputi *listing*, *brainstorming*, *freewriting*, *journal keeping*, sedangkan strategi tanya jawab meliputi *the reporter's question*, *cubing*, *particle-wave-field*, dan *clustering*.

4. Strategi Pramenulis Cubing

Axelrod dan Cooper (via Refnaldi, 2002: 28-29) mengelompokkan strategi-strategi pramenulis menjadi tiga kategori, yaitu *mapping*, *writing*, and *reading*. *Mapping* terdiri atas *cluster*, *listing*, dan *outlining*, sedangkan yang termasuk dalam *writing* adalah *cubing*, *dialogue*, *diaries*, *dramatizing*, *drafting*, dan *questioning*.

Strategi *cubing* merupakan salah satu strategi pramenulis dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan. Gould dkk. (1989: 120-121) menyatakan bahwa :

Cubing offers us a more systematic method of asking questions and generating ideas than do reporter's questions. Cubing provides six perspectives from which to ask questions or to observe a topic : describe, compare, associate, analyze, apply, and argue for a against. By referring to the different written perspectives on each side of a real or imaginary cube, you can shift your views on a topic and avoid stereotypical thinking about a subject.

Pernyataan tersebut dapat ditafsirkan bahwa strategi cubing merupakan cara mengajukan pertanyaan dan membangkitkan ide-ide yang lebih sistematis daripada strategi pertanyaan reporter (*reporter's questions*). Strategi *pramenulis cubing* ini terdiri atas enam perspektif untuk mengajukan pertanyaan atau untuk mengamati sebuah topik yaitu: menggambarkan (*describe*), membandingkan (*compare*), menghubungkan dengan (*associate*), menganalisis (*analyze*), mempergunakan (*apply*), dan membantah dengan alasan-alasan (*argue*). Jumlah enam perspektif tersebut sesuai dengan jumlah sisi kubus (*cube*). Dengan perspektif yang berbeda pada setiap sisinya, diharapkan dapat mengubah pandangan terhadap suatu topik dan menghindari pemikiran yang klise (*stereotip*) mengenai sebuah subjek.

Menurut Scarcella dan Oxford (via Refnaldi, 2002: 26), *cubing* telah digunakan dengan berhasil di kelas-kelas bahasa Inggris sebagai bahasa kedua, sebagai teknik yang cepat dalam membantu siswa mengidentifikasi fokus sebuah karangan. Siswa menulis tentang keenam sisi dari kubus (kata *cubing* berasal dari *cube* yang berarti kubus, sebagai bentuk geometris yang bersisi enam). Mereka menggunakan sekitar lima menit untuk setiap sisi. Keenam sisi itu adalah *describe the subject*, *compare*, *associate the subject*, *analyze the subject*, *apply the subject* dan *argue*.

Selanjutnya, Scarcella (via Refnaldi, 2002: 29-30) menyatakan bahwa *cubing* berguna untuk penjelajahan sebuah topik secara cepat. Keistimewaaannya, *cubing* memungkinkan penulis menjajaki sebuah topik melalui multiple perspektif, yaitu dari enam aspek. Keenam aspek itu adalah berikut ini.

- a. *Describe the subject* (subjek dapat terdiri dari orang, objek, proses, ataupun ide, misalnya harga beras petani. Harga beras petani terlalu rendah karena pemerintah meningkatkan impor beras).
- b. *Compare*: dengan apa harga beras yang tinggi atau rendah itu dibandingkan: sama dengan atau berbeda dengan apa ? Pemerintah memberikan subsidi untuk harga BBM tetapi tidak untuk harga beras.

- c. *Associate the subject*: dengan apa saja yang muncul dalam ingatan, kemakmuran atau kesengsaraan. Membeli beras petani dengan harga yang tinggi pada saat panen dapat meningkatkan kesejahteraan petani.
- d. *Analyze the subject*: bagian dari harga beras itu, atau terdiri apa saja harga beras itu.
- e. *Apply the subject*: dengan cara apa saja itu dapat dilakukan atau digunakan.
- f. *Argue*: untuk membela peningkatan harga beras atau menentang impor beras dan kemukakan alasan-alasan untuk itu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tahap pramenulis merupakan tahap persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan menulis. Hal-hal yang dilakukan dalam tahap ini, yaitu membatasi topik, menentukan tujuan penulisan, dan menentukan pembaca. Strategi yang dapat diterapkan dalam tahap ini adalah strategi *cubing*. Strategi ini terdiri atas enam langkah, yaitu (1) menggambarkan (*describe*), (2) membandingkan (*compare*), (3) menghubungkan dengan (*associate*), (4) menganalisis (*analyze*), (5) menggunakan cara apa (*apply*), dan (6) mengemukakan alasan-alasan (*argue*).

BAB III

PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMP Negeri 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta. Penelitian dilakukan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis argumentasi, sedangkan tenaga pengajarnya sudah sesuai dengan bidangnya yaitu S1 pendidikan bahasa Indonesia. Meskipun sekolah ini pascabencana gempa bumi yang mengakibatkan kerusakan bangunan maupun peralatan rusak, namun fasilitas di SMP ini cukup baik dan lengkap.

Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam jangka waktu 8 bulan, dimulai bulan Februari sampai dengan bulan Oktober 2008, yang meliputi keseluruhan kegiatan penelitian dari persiapan hingga pelaporan. Pelaksanaan dilakukan di semester genap di kelas VIII.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswa kelas VIII SMP N 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta, yang terdiri dari 34 siswa. Pelaksana tindakan ini adalah guru yang sekaligus sebagai kolaborator dalam penelitian. Beliau adalah Sri Wahyuni. Penelitian ini diawali dari ungkapan guru yang mengungkapkan masalah penelitian ini. Berdasarkan diskusi dengan guru, ketika pembelajaran menulis, siswa kesulitan untuk memulai/pramenulis. Para siswa bosan, kurang antusias, mengeluh, dan bersikap masa bodoh jika diberi tugas menulis argumentasi. Hal ini dirasakan menjadi kendala guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga dipilihlah kelas ini sebagai subjek penelitian. Adapun objek penelitian tindakan ini adalah peningkatan keterampilan menulis argumentasi siswa kelas VIII.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Untuk melaksanakan penelitian yang terarah dan teratur dalam prosesnya yang panjang dan kompleks, maka peneliti membagi pelaksanaan penelitian ini dalam siklus dan dilanjutkan dengan pengamatan, refleksi dan pelaporan. Siklus tersebut adalah pratindakan, siklus I, siklus II, dan seterusnya. Peneliti kemudian mempertajam judul atau objek penelitian, mengidentifikasi masalah penelitian, mereviu kepustakaan, menetapkan konsep dan tujuan penelitian. Pada saat di lapangan, peneliti melakukan bimbingan, tanyajawab, pengamatan, pencatatan dan meminta tugas siswa berupa tulisan argumentasi untuk dijadikan sumber data. Peneliti melakukan kunjungan beberapa kali untuk melakukan aksi dan pengumpulan data.

a. Siklus pertama

Kegiatan yang dilakukan peneliti bersama guru pada siklus pertama adalah:

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan penelitian meliputi; menyiapkan bahan ajar, membuat media, menyusun rencana pembelajaran (RPP), menyusun skenario pembelajaran, menyusun tugas-tugas menulis karangan argumentasi, menyusun lembar observasi, membuat rambu-rambu penilaian keaktifan belajar siswa, dan membuat rambu-rambu penilaian karangan siswa.

2. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut.

- a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan garis besar materi yang akan dipelajari
- b) Guru menjelaskan materi tentang materi menulis argumentasi
- c) Guru menjelaskan langkah-langkah strategi *pramenulis cubing*
- d) Guru membagikan kerangka kubus pada siswa
- e) Siswa diberikan tugas menerapkan langkah-langkah strategi *pramenulis cubing*

- f) Guru dan siswa bertanya jawab tentang penerapan langkah-langkah strategi *cubing*
- g) Siswa diberi tugas menulis karangan argumentasi berdasarkan data-data yang diperoleh melalui kegiatan penerapan strategi *pramenulis cubing*
- h) Dengan dipandu guru, siswa mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi selama kegiatan menulis karangan argumentasi dengan strategi *pramenulis cubing*,
- i) Peneliti mengobservasi kemudian memberikan kuis untuk mengetahui penguasaan konsep dan kemampuan menulis argumentasi siswa secara individual.

3. Pengamatan

Selama tahap pelaksanaan, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut.

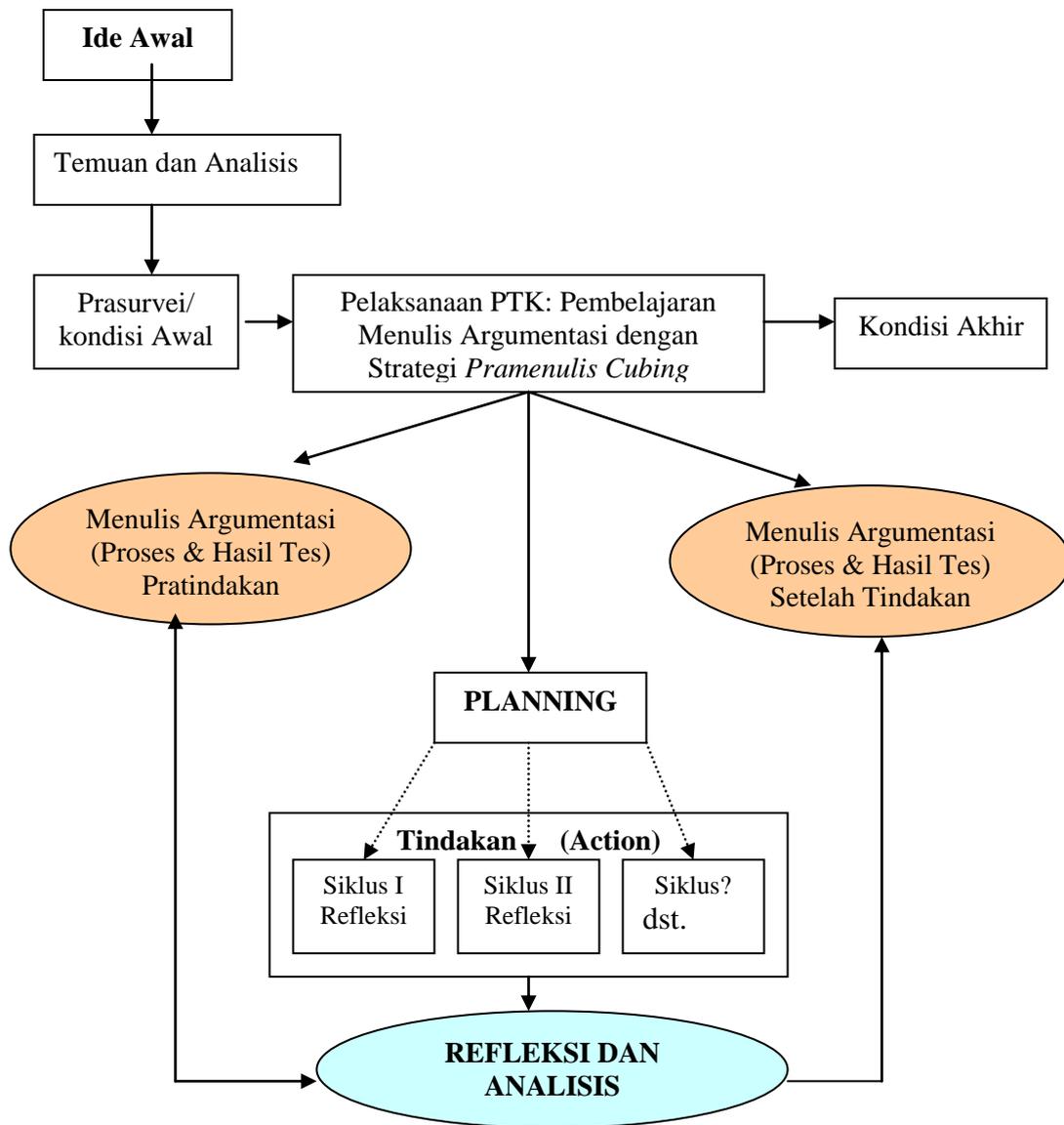
- a. Pengamatan terhadap penerapan strategi *pramenulis cubing* dalam menulis karangan argumentasi siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.
- b. Membuat jurnal/catatan lapangan tentang keadaan di dalam kelas selama kegiatan belajar mengajar.

4. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi adalah sebagai berikut.

- a. Mengumpulkan data hasil pengamatan baik dari lembar observasi maupun dari jurnal/catatan lapangan.
- b. Menganalisis data hasil pengamatan
- c. Melakukan refleksi apakah tindakan yang telah dilakukan dapat meningkatkan proses pembelajaran menulis karangan argumentasi dan dapat meningkatkan hasil menulis karangan argumentasi siswa.

Gambar Tahapan Prosedur Penelitian Tindakan



b. Siklus kedua

Tahap ke dua dilakukan tahapan-tahapan seperti pada siklus pertama, tetapi didahului dengan rencana ulang berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh pada siklus pertama. Hal ini bertujuan agar diketahui kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus pertama dan tidak akan terjadi pada siklus ke dua. Direncanakan dalam penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Takan tetapi, jika pelaksanaan di siklus kedua belum menunjukkan peningkatan proses maupun hasil pengajaran menulis, maka tim peneliti sepakat melanjutkan ke siklus ke tiga, keempat dst.

D. Pelaksanaan Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta, yang terdiri dari 34 siswa. Subjek tersebut yang mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan oleh seorang guru dan Dosen. Guru tersebut adalah pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai anggota. Untuk dosen bertugas sebagai *observer* sekaligus membantu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri I Bambanglipuro Bantul Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester Genap tahun 2008 selama 8 bulan (Februari s.d. September) yang dimulai dari persiapan sampai menyusun laporan. Kegiatan awal yaitu *prasurvei* dilakukan pada hari Kamis, 10 April 2008. Prasurvei dilaksanakan untuk mengetahui proses pembelajaran menulis argumentasi yang meliputi kemampuan pramenulis, substansi, bentuk, dan kecondusifan pembelajaran. Hasil prasurvei digunakan dasar untuk melaksanakan tindakan berikutnya.

Siklus dalam penelitian ini dilakukan sejumlah dua kali. Sebelum siklus dilakukan peneliti melakukan *pre-tes* terlebih dahulu. Hasil *pre-tes* kemudian dijadikan dasar untuk melakukan siklus yang pertama. Pelaksanaan pada siklus pertama berjalan sesuai dengan rencana, tetapi tingkat kemampuan pramenulis argumentasi siswa dan waktu pelaksanaan belum efektif sehingga tim peneliti sepakat untuk diperbaiki di siklus kedua. Selanjutnya siklus kedua dilakukan dengan baik. Tingkat kemampuan menulis argumentasi dan waktu pelaksanaan penerapan strategi *pramenulis cubing* juga sudah sesuai rencana. Untuk meyakinkan kemampuan siswa, kemudian tim peneliti sepakat untuk melakukan *postes* sekaligus tindakan akhir pada hari Kamis, 12 Juni 2008.

Keberhasilan dalam penelitian ini dapat dilihat dari pelaksanaan **proses** dan **produk** atau hasil tugas siswa. Keberhasilan secara proses dapat diamati dengan meningkatnya proses pembelajaran menulis argumentasi di kelas, yaitu dapat dilihat saat pembelajaran dari keseriusan siswa, interaksi/diskusi, dan keaktifan siswa. Kriteria keberhasilan produk dapat dilihat tingkat kemampuan menulis argumentasi siswa saat menerapkan strategi *cubing*. Hasil produk tersebut yang menjadi tolok ukur atau nilai yang diperoleh siswa.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Laporan Prasurvei

Kegiatan prasurvei dilakukan pada Kamis, 10 April 2008 pukul 09.00 s.d. 11.40. Objek yang di survei adalah siswa kelas VIII C mata pelajaran Bahasa Indonesia. Survei ini dilakukan oleh seorang observer (dosen) untuk melihat proses pembelajaran menulis argumentasi. Hasil survei dicatat dan didiskusikan dengan guru pengampu untuk dilakukan langkah selanjutnya.

Setelah survei dilakukan oleh observer, diperoleh hasil bahwa siswa kurang respon terhadap pembelajaran menulis argumentasi. Ketika guru memberikan tugas menulis, siswa mengaku kesulitan dan kurang tertarik. Saat pembelajaran menulis pun, mereka belum mampu menuangkan ide dan gagasannya dalam tulisan dengan baik. Proses pembelajaran dan diskusi terhadap kegiatan menulis belum semangat. Terlihat tidak lebih dari 7 siswa di kelas yang menunjukkan minat dan respon terhadap pembelajaran menulis. Selebihnya (± 28) siswa kurang respon dan antusias terhadap pembelajaran menulis argumentasi.

B. Laporan Siklus Penelitian

1. Laporan Siklus Ke-1

a. Perencanaan siklus 1

Sebelum siklus I dilaksanakan tim peneliti berdiskusi untuk menyamakan persepsi tentang penerapan strategi *pramenulis cubing* dalam pembelajaran. Diskusi ini dilakukan pada tanggal 17 April 2008 di ruang guru SMP Negeri I Bambanglipuro Bantul Yogyakarta. Langkah pertama yang dilaksanakan yaitu mendiskusikan secara detail tentang langkah-langkah strategi *pramenulis cubing* dan penerapannya dalam setiap tahapan.

Tahap satu **menggambarkan** (*describe*), yaitu mendeskripsikan subjek yang dapat berupa orang, abjek, proses atau ide. Misalnya “Harga Beras Petani”. Harga beras petani rendah karena pemerintah meningkatkan impor beras. Tahap dua, **membandingkan** (*Compare*) misalnya dengan apa, harga

beras yang tinggi atau rendah itu dibandingkan. Tahap ketiga, **asosiasi/menghubungkan** (*associate*) menggali pengetahuan penulis untuk mengungkapkan subjek/judul karangan. Tahap keempat, **menganalisa/mengevaluasi** (*analyze*), yaitu menganalisis atau mengevaluasi kembali penyebab, masalah, penyelesaian terhadap subjek kajian. Tahap kelima, **penerapan** (*Apply*) artinya dengan cara apa saja dapat dilakukan dan digunakan. Tahap Keenam **argumen** (*argue*) mengemukakan alasan-alasan terhadap subjek kajian. Setelah keenam tahap ini dilakukan siswa kemudian diminta untuk membacakan hasilnya ke depan dan siswa yang lain akan memberikan masukan dan tanggapan. Hal tersebut bertujuan agar terjadi diskusi dan kesepahaman antar siswa terhadap tulisannya.

Tim peneliti selanjutnya membahas tentang jadwal pelaksanaan tindakan, bahan referensi tentang *cubing*, tema karangan, instrumen observasi dan instrumen penilaian pada tindakan. Selain itu, sebelum tindakan dilakukan tim peneliti sepakat mengadakan pre-tes menulis argumentasi pada siswa kelas VIII C SMP Bambanglipuro Bantul Yogyakarta. Pre-tes dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 24 April 2008. Hasil pre-tes tersebut untuk mengetahui kemampuan menulis argumentasi siswa dan sebagai dasar pelaksanaan tindakan pada siklus pertama.

2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Implementasi tindakan pada siklus pertama dilakukan dua kali tatap muka yaitu Selasa, 29 April 2008 dan Selasa, 6 Mei 2008. Pelaksanaan pada siklus I (pertemuan pertama) dimulai pada pukul 10.00-11.45 WIB. Tindakan yang dilakukan guru saat pembelajaran ialah menjelaskan dengan rinci tentang pengertian, tujuan, manfaat, dan langkah-langkah strategi *pramenulis cubing*. Guru kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan bertanya jawab tentang strategi *pramenulis cubing*. Saat berdiskusi guru mencoba untuk meyakinkan tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Siswa (Chanifatul Ummah) diminta untuk maju menjelaskan dan menuliskan di papan tulis tentang langkah pertama strategi

cubing. Langkah kedua ditulis dan dijelaskan oleh Dedi Setiawan. Langkah ketiga oleh Dwi Astuti. Langkah keempat oleh Eko Wahyudi. Langkah Kelima oleh Eriyani, dan langkah keenam oleh Feri Budi. Tujuan guru meminta siswa maju menulis dan menjelaskan tentang strategi *pramenulis cubing* agar diperoleh keseragaman pemahaman tentang tahapan-tahapan dalam strategi tersebut. Perbedaan pemahaman/persepsi siswa langsung dikoreksi oleh guru, observer, dan siswa secara demokratis.

Pembelajaran pada siklus I berjalan dengan lancar. Siswa terlihat serius dan antusias saat penugasan dan diskusi. Mereka mengikuti dengan lancar, tetapi **waktu** yang telah direncanakan dalam siklus pertama belum tepat. Waktu untuk penugasan dan diskusi belum maksimal sehingga perlu adanya koreksi untuk pelaksanaan siklus berikutnya.

Observasi dilakukan oleh kolaborator saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan secara langsung yang tertulis dalam instrumen catatan lapangan, lembar observasi dan kamera. Deskripsi proses pada siklus pertama dapat dilihat dalam catatan ringkas berikut ini.

Siklus I (Pertemuan Pertama)
Selasa, 29 April 2008 pukul 10.00-11.45 WIB

Guru masuk kelas pukul 10.00 WIB. Berdasarkan hasil pre-tes pertemuan sebelumnya, kemudian siswa kelas VIII C mulai diberi tindakan/*treatment* mengenai penerapan strategi *pramenulis cubing* dalam pembelajaran menulis argumentasi. Siswa dikenalkan dengan dua istilah asing "*CUBING*" dan "*ARGUMENTATION*". Terlebih dahulu siswa diberi konsep mengenai menulis argumentasi (karangan argumentasi). Karena pada materi sebelumnya, siswa telah mempelajari tentang "memberi solusi permasalahan beserta pemecahan disertai alasan yang logis" maka siswa mudah menerima konsep menulis argumentasi.

Seorang siswa (Asti W) menyampaikan pertanyaan, "Apakah kalimat-kalimat yang digunakan dalam karangan argumentasi selalu menggunakan kata sebab atau karena?". Pada dasarnya siswa sudah paham dengan argumentasi, sehingga tidak banyak yang menyampaikan pertanyaan. Guru kemudian menjawab sekaligus mengulas kembali terhadap pertanyaan siswa secara detail. Beberapa siswa ada yang kurang antusias dengan pelajaran sehingga hanya berbicara dengan teman sebangkunya, terutama siswa putra yang duduk di belakang.

Kegiatan berikutnya siswa dikenalkan konsep strategi *pramenulis cubing* dalam pembelajaran menulis argumentasi. Guru terlebih dulu menjelaskan enam langkah strategi *cubing* yaitu, *describe* (menggambarkan), *Compare* (membandingkan dengan), *associate* (menghubungkan dengan), *analyze* (menganalisis), *apply* (menggunakan cara apa), dan *argue* (memberikan alasan). Karena strategi ini merupakan hal yang baru, maka suasana kelas menjadi tenang. Para siswa sepertinya ingin sekali mengetahui strategi *cubing* dalam penerapannya ketika menulis argumentasi. Untuk meyakinkan pemahaman siswa, guru meminta siswa (Chanifatul Ummah) untuk menuliskan dan menjelaskan langkah yang pertama. Langkah dua, tiga dst. dilakukan secara bergiliran pada siswa yang lain.

Catatan Siklus I (Pertemuan Kedua)
Selasa, 6 Mei 2008 pukul 10.00-11.45 WIB

Siswa memulai pelajaran bahasa Indonesia pukul 10.00 WIB. Siswa mulai belajar menerapkan enam langkah strategi *cubing* dalam menulis argumentasi. Siswa diberi tema “kebersihan Lingkungan” . bersama-sama dengan bimbingan guru, siswa menerapkan enam langkah tersebut; langkah 1) *describe* (menggambarkan) siswa dipancing dengan pertanyaan “apa yang ingin kalian gambarkan dalam tulisan kalian tentang kebersihan lingkungan?; Langkah 2) *Compare* (membandingkan) siswa membandingkan objek yang digambarkan dengan objek lain yang berkaitan; Langkah 3) *asociate* (menghubungkan) siswa disuruh mengingat hal-hal yang berkaitan dengan objek; Langkah 4) *analize* (menganalisis) siswa diminta menganalisis bagian-bagian secara detail objek yang digambarkan; langkah 5) *apply* (menggunakan cara apa?) siswa mengemukakan cara/solusi untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang muncul berkaitan dengan abjek; langkah 6) *argue* (mengemukakan alasan) siswa disuruh menyampaikan alasan-alasan memilih cara-cara pemecahan masalah pada tahap sebelumnya.

Pada siklus pertama ini, siswa dalam mengerjakan masih dalam bimbingan dan pengarahan guru serta kolaborator. Kesulitan pertama pada siswa pada tahap *asociate* (menghubungkan). Salah satu siswa (Habib) merasa bingung untuk membedakan antara langkah *compare dan asociate*. Ketika mengerjakan siswa tersebut bertanya pada guru di kelas. Hambatan yang kedua adalah pada waktu ketika menerapkan langkah-langkah strategi *pramenulis cubing*. Sampai berakhir waktu pelajaran banyak siswa yang masih konsentrasi mengerjakan tulisannya. Keterbatasan lainnya adalah lemahnya pengalaman dan pengetahuan siswa terhadap topik, sehingga dalam menuangkan gagasannya belum variatif.

3. Refleksi siklus 1

Refleksi dilakukan pada tanggal 6 Mei 2008 di ruang guru SMP N I Bambanglipuro Bantul Yogyakarta. Refleksi pertama dilakukan setelah tim peneliti melaksanakan siklus I dan proses observasi saat pembelajaran. Refleksi dilaksanakan oleh dosen (*observer*) dan guru.

Berdasarkan hasil pengamatan proses dan hasil produk pada siklus pertama dilaporkan sebagai berikut.

1. Siswa mulai terjadi perubahan sikap dalam pembelajaran menulis argumentasi. Mereka lebih semangat untuk mengembangkan dan mengungkapkan gagasan-gagasannya saat pembelajaran.

2. Siswa mengalami peningkatan kemampuan menulis argumentasi, yang pada awalnya mereka belum mempunyai keterampilan menulis sampai akhirnya mampu menuangkan gagasannya saat menulis argumentasi berdasarkan argumennya masing-masing.
3. Siswa mampu mendeskripsikan subjek yang dapat berupa orang, objek, proses atau ide sesuai dengan topik yang diberikan oleh guru. Topik menulis argumentasi pada siklus pertama ialah “Kebersihan Lingkungan”. Siswa juga mampu membandingkan, mengasosiasikan, menganalisis, menerapkan, dan memberikan argumen terhadap topik ketika menulis argumentasi.

Kekurangan dan hambatan yang ditemukan saat proses refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut.

1. Siswa masih ragu dalam mendeskripsikan dan menuliskan argumen terhadap topik menulis. Hal tersebut terlihat pada siklus I, deskripsi terhadap topik menulis argumentasi belum berkembang. Deskripsi masih sedikit dan belum runtut.
2. Beberapa siswa masih bingung membedakan tahap *compare* dengan *asosiate* terbukti ada siswa yang bertanya tentang hal tersebut.
3. Sebagian siswa putra yang duduk di belakang masih ada yang bergurau dengan teman sebangkunya.
4. Siswa saat menuangkan argumen/ide belum mengembangkan pengetahuannya. Hal ini terlihat, kerangka tulisan yang terekam dalam hasil karangan dengan strategi *cubing* masih sederhana (pengembangan ide belum luas).
5. Waktu yang digunakan untuk diskusi dan penugasan menulis argumentasi belum tepat. Siswa kekurangan waktu saat mengerjakan tugas dan proses diskusi pun belum maksimal.

Hambatan-hambatan tersebut di atas, tentunya sangat penting untuk diperbaiki pada siklus kedua. Ada tiga hal penting yang perlu dilakukan guru dan observer pada siklus berikutnya, yaitu (1) guru harus menentukan topik menulis sebelum pembelajaran dan siswa diwajibkan untuk mempelajarinya dari sumber lain. (2) Perbaiki alokasi waktu dalam pembelajaran (3) Mematangkan

kesepahaman langkah strategi *pramenulis cubing*, terutama pada *compare*, *asosiate* dan *argumen*.

2. Laporan Siklus Ke-2

a. Perencanaan siklus 2

Perencanaan siklus kedua dilaksanakan pada Senin tanggal 3 Juni 2008 tepatnya setelah siklus pertama dilakukan. Tim peneliti sepakat untuk memperbaiki alokasi waktu proses pembelajaran pada RP (rencana pembelajaran) dan pemilihan topik menulis yang tepat. Selain itu, disepakati pula bahwa sebelum proses pembelajaran pada siklus kedua, tim akan bertemu kembali untuk mengecek instrumen, terutama RP, materi, sumber belajar, dan penertipan siswa ketika proses pembelajaran. Pematangan tersebut dilaksanakan tim pada tanggal 5 Juni 2008 pukul 07.00 WIB sebelum pembelajaran dimulai.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Tindakan pada siklus kedua dilakukan dua kali tatap muka yaitu pada hari Kamis, 5 Juni 2008 dan Kamis, 12 Juni 2008 pukul 10,00 WIB. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan setelah guru memberikan penjelasan tentang pentingnya penerapan strategi *pramenulis cubing* dalam kegiatan menulis argumentasi. Siswa diminta untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan serius dan memanfaatkan alokasi waktu dengan efektif.

Guru kemudian mulai menyampaikan materi tentang strategi *pramenulis cubing* terutama pada tahap *compare*, *asociate* dan *argumen*. Karena pada siklus pertama siswa masih lemah dalam membandingkan, mengasosiasikan dan menyampaikan argumennya pada karangan, maka guru mendiskusikan kembali secara detail dengan siswa. Untuk memperoleh kesepahaman yang sama, guru meminta siswa (Nurul Hidayah) untuk menjelaskan kembali tentang langkah-langkah strategi *Cubing*. Setelah mendapatkan kesepahaman yang sama guru kemudian memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya. Waktu yang digunakan untuk pematangan strategi *Cubing* adalah 30 menit.

Guru kemudian mulai menuliskan sebuah tema “Cara Belajar Yang Efektif”. Seluruh siswa melakukan setiap tahapan *pramenulis cubing* dengan pembagian waktu yang sudah ditentukan sebelumnya. Waktu yang diperlukan

pada setiap tahap adalah 10 menit dan ditambah 10 menit diakhir untuk mengecek kembali.

Siswa mengerjakan secara individu (sendiri) dalam setiap tahap. Hal tersebut bertujuan untuk menggali kemampuan dan pemahaman siswa berdasarkan pengalaman yang dimilikinya. Hasil kerja siswa pun sangat beragam dan sangat bergantung pada hasil pengalamannya masing-masing (tertuang dalam tahap pertama *describe*).

Pada siklus ke-2 ini, siswa lebih serius dan bersemangat. siswa juga sudah mampu mengatur waktu yang diperlukan dalam setiap tahap strategi *cubing*. Topik menulis argumentasi yang dipilih adalah yang berkaitan dengan pengalaman yang sering dialami langsung oleh siswa, yaitu “Cara Belajar yang Efektif”. Hal tersebut menjadikan siswa menjadi lebih serius, menguasai, dan bersemangat untuk menulis argumentasi. Siswa berlomba-lomba untuk menuangkan gagasan dan ide yang dimilikinya, agar berbeda dengan ide/gagasan dengan siswa yang lain.

Pengamatan dilakukan oleh guru pengampu dan dosen (observer). Instrumen yang digunakan saat pengamatan yaitu lembar catatan lapangan, lembar observasi, dan kamera. Berikut ini deskripsi catatan lapangan yang tertulis oleh observer.

**Catatan Siklus II (Pertemuan Pertama)
Kamis, 5 Juni 2008 pukul 11.00-12.45 WIB**

Guru masuk kelas pukul 11.00 WIB. Guru membuka pelajaran dengan bertanya pada siswa tentang tugas-tugas yang telah dikerjakan siswa. Setelah itu guru, mulai menjelaskan strategi untuk menulis argumentasi (*cubing*). Karena di siklus I guru sudah menjelaskan dengan detail, maka di siklus ke dua ini guru hanya menjelaskan dan berdiskusi secara sekilas tentang strategi *cubing* yang belum dipahami oleh siswa.

Setelah semua jelas guru mulai menerapkan strategi *cubing* dalam menulis argumentasi. Guru menentukan tema menulis tentang “ Cara belajar yang Efektif”. Siswa mulai menulis karangan dengan strategi *cubing* dengan tertib dan konsentrasi.

Waktu yang digunakan untuk mengerjakan, setiap langkahnya 10 menit. Jadi karena strategi *cubing* ada enam langkah menjadi 60 menit. Ketika proses menulis semua siswa mengerjakan dengan tertib dan tepat waktu. Setelah semua selesai menulis dalam setiap tahapan, siswa diminta untuk membacakan hasilnya ke depan dan siswa yang lain akan menanggapi.

Siswa yang maju pertama, Chanifatul Ummah: menyampaikan tahap demi tahap tulisannya secara rinci. Beberapa siswa menanggapi bahwa tulisan/ide-idenya ada yang sama hanya berbeda pada bahasanya. Siswa yang maju kedua, Kurniawan: membacakan dan menjelaskan hasil tulisan argumentasinya. Siswa yang lain aktif menyimak dan mengevaluasinya. Karena waktu sudah berakhir, guru menutup pelajaran dengan doa.

Catatan Siklus II (Pertemuan Kedua)
Kamis, 5 Juni 2008 pukul 11.00-12.45 WIB

Siswa dan guru masuk kelas pukul 11.00 WIB. Karena pada siklus kedua (pertemuan pertama) siswa sudah mengerjakan menulis argumentasi, maka guru hanya mengevaluasi tentang kelebihan dan kekurangan penerapan strategi *pramenulis cubing* dalam karangan siswa.

Karena sebelum menulis argumentasi yang berjudul “ Cara belajar yang Efektif” pada siklus kedua, siswa telah diberi tugas rumah untuk membaca tentang teknik belajar yang baik. Hal tersebut diharapkan oleh guru agar siswa mempunyai pengalaman dari bahan bacaan tentang topik yang dituliskannya. Selain itu, guru dan tim peneliti sepakat mengambil tema tentang cara belajar yang baik. Pada siklus kedua ini siswa sudah dibatasi waktu ketika menulis argumentasi sesuai dengan RPP hasil refleksi siklus I. Pematangan tahap menghubungkan, membandingkan dan argumen pun sudah dilakukan guru pada siklus kedua.

Setelah diskusi dengan siswa, guru kemudian membagikan angket untuk diisi mengenai penilaian siswa terhadap strategi *cubing* dalam pembelajaran pramenulis argumentasi. Setelah semua selesai mengisi, pembelajaran bahasa Indonesia diakhiri dengan doa.

c. Refleksi siklus 2

Pelaksanaan refleksi pada hari Kamis tanggal 12 Juni 2008 pukul 13.00 pada setelah siklus kedua di ruang guru SMP N Bambanglipuro Bantul. Refleksi dilakukan berdua yaitu guru pengajar dan dosen (observer sekaligus kolaborator). Keberhasilan dalam siklus kedua dapat dilihat sebagai berikut.

1. Terjadi peningkatan kemampuan menulis argumentasi siswa. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan skor rata-rata pretes, siklus I dan siklus II. Peningkatan skor ini akan dibahas dalam hasil penelitian.
2. Siswa lebih serius, semangat dan senang menulis argumentasi. Hal tersebut terlihat pada hasil tahap pertama sampai pada tahap keenam. Pada langkah asosiasi dan membandingkan siswa sudah dapat dengan lancar mengerjakan sesuai dengan konsep awal. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil karangan argumentasi siswa.
3. Siswa memiliki pengalaman menerapkan metode *pramenulis cubing* sebagai bekal ketika akan mengarang. Mereka juga dapat mengatur waktu ketika menulis dan mengerjakan tugas saat pembelajaran.

4. Siswa akan lebih kreatif mengungkapkan pengalaman yang dimilikinya dalam karangan argumentasi melalui strategi *pramenulis cubing*. Selain itu, siswa dituntut lebih tekun lagi belajar karena tuntutan penerapan strategi *cubing* adalah mempunyai pengalaman dan argumen-argumen yang baik untuk ditulis dalam sebuah karangan.

Pelaksanaan siklus kedua berjalan lancar. Hambatan-hambatan yang dialami siswa, tidaklah bersifat krusial. Sehingga dosen maupun kolaborator memutuskan penerapan strategi *pramenulis cubing* sudah terlaksana dengan baik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan dibahas sesuai dengan rumusan masalah, yaitu peningkatan kemampuan menulis argumentasi dengan metode *pramenulis cubing* dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Berikut ini deskripsi kondisi kemajuan yang diperoleh dalam siklus pertama dan kedua. Selama tindakan dalam dua siklus terdapat perkembangan dalam tiga aspek, yaitu perapan strategi *cubing* dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, Kemampuan menulis argumentasi siswa, pengungkapan argumen dalam karangan (mengungkapkan pendapat/argumen siswa) dan suasana proses pembelajaran.

Tabel 1. Deskripsi Kondisi dan Kemajuan Tindakan Penelitian

ASPEK	DESKRIPSI KEMAJUAN		
	Prasurvei	Siklus I	Siklus II
Penerapan strategi <i>pramenulis cubing</i>	Belum diterapkan	Sudah diterapkan. siswa ketika menerapkan strategi <i>cubing</i> masih ragu-ragu dan penggunaan waktu belum digunakan dengan baik. Pada langkah asosiasi dan membandingkan masih bingung.	Diterapkan dengan persiapan lebih optimal. Siswa semakin yakin, berkembang, dan pembelajaran diarahkan pada peningkatan kemampuan menulis argumentasi. Waktu yang digunakan sudah diatur dengan baik dalam RPP.
Kemampuan menulis Argumentasi	Siswa masih rendah dalam kemampuan	Hanya diperoleh peningkatan kemampuan menulis,	Kemampuan menulis argumentasi sudah meningkat. Siswa sudah

	menulis argumentasi	tapi ide, bahasa, dan argumen masih lemah.	melakukan menulis argumentasi dan menuangkannya melalui strategi <i>pramenulis cubing</i> dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil skor rata-rata tabel 2.
Kondisi proses pembelajaran	Motivasi menulis rendah dan pembelajaran kurang kondusif	Pembelajaran berjalan dengan baik, tetapi siswa belum mempunyai pendirian ketika mengerjakan tugas. Pengalaman yang dimiliki masih kurang fokus pada topik karangan. Siswa putra yang duduk di belakang masih bergurau dengan teman sebangkunya.	Siswa terlihat serius, antusias dan berpendirian. Tugas mandiri diselesaikan dengan baik. Pengalaman/pengetahuan siswa bertambah baik karena guru sudah memilih topik menulis yang mendukung pembelajaran. Siswa sudah siap pada topik karangan yang diberikan guru.

Keterampilan menulis argumentasi siswa dapat kita lihat dalam analisis hasil pengukuran (tes) sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Penilaian Kemampuan Siswa Menulis Argumentasi

No	NIS/KODE	Pre-test	Siklus I	Siklus II Post-tes
1.	K/I-1	66	68	77
2.	K/I-2	63	65	69
3.	K/I-3	65	70	77
4.	K/I-4	64	73	78
5.	K/I-5	67	67	70
6.	K/I-6	68	70	77
7.	K/I-7	56	60	69
8.	K/I-8	65	75	77
9.	K/I-9	65	65	69
10.	K/I-10	65	76	79
11.	K/I-11	60	65	77
12.	K/I-12	65	67	70
13.	K/I-13	65	68	77

14.	K/I-14	61	67	74
15.	K/I-15	62	63	65
16.	K/I-16	60	65	68
17.	K/I-17	66	66	70
18.	K/I-18	55	65	71
19.	K/I-19	64	68	77
20.	K/I-20	-	66	75
21.	K/I-21	65	68	81
22.	K/I-22	60	65	74
23.	K/I-23	63	65	70
24.	K/I-24	62	68	77
25.	K/I-25	61	64	68
26.	K/I-26	64	72	70
27.	K/I-27	68	69	77
28.	K/I-28	60	65	70
29.	K/I-29	62	74	72
30.	K/I-30	65	70	77
31.	K/I-31	55	60	-
32.	K/I-32	65	70	77
33.	K/I-33	70	74	77
34.				
Rata-rata		63,18	67.67	73,63

1. Peningkatan Kemampuan Menulis Argumentasi

Peningkatan kemampuan menulis argumentasi diperoleh dari peningkatan skor rerata pre-test ke skor rerata siklus I. Peningkatan diperoleh pula dari skor rerata siklus I ke skor rerata siklus II. Peningkatan dari awal sampai akhir siklus dapat kita lihat dalam paparan berikut ini.

a. Peningkatan Skor Rerata Pretest ke Akhir Siklus I

Hasil skor pretest diperoleh skor rerata (63,18) dan skor rerata skor siklus I adalah (67,67). Peningkatan skor rerata dari pre-tes ke siklus I ialah (3,44). Oleh karena itu, dapat disimpulkan diperoleh peningkatan kemampuan menulis argumentasi dari pre-test atau pratindakan ke siklus I (tindakan).

Berdasarkan hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa strategi *cubing* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis argumentasi. Hal ini dapat kita perhatikan perbedaan skor rerata pre-tes dengan skor rerata siklus I yang mengalami peningkatan (3,44). Maka terjadi peningkatan kemampuan menulis

argumentasi dengan strategi *pramenulis cubing* setelah menerapkan strategi tersebut.

Peningkatan kemampuan siswa juga terlihat dalam penilaian proses pembelajaran dengan strategi *cubing*. Pada siswa terlihat respon positif selama proses belajar mengajar berlangsung. Siswa melaksanakan tugas menulis argumentasi, berperan aktif, berdiskusi dengan teman maupun dosen, dan berani presentasi ke depan mengemukakan argumen dan pendapatnya yang dituliskannya. Aktivitas-aktivitas siswa tersebut tercermin dalam setiap tindakan yang telah dilakukan.

b. Peningkatan Skor Rerata *Pretest* ke Akhir Siklus II

Peningkatan skor kemampuan menulis argumentasi pada akhir siklus II dapat diperoleh dari perbedaan skor rerata pretest (63,18) dengan skor rata-rata menulis argumentasi pada akhir siklus II (73,63). Peningkatan skor rerata menulis argumentasi pada siklus ke II secara keseluruhan (10,45). Peningkatan skor rerata ini sangat signifikan karena hasil skor siklus II sudah di atas batas rata-rata yang ditentukan (>70,00) oleh tim peneliti.

Strategi *pramenulis cubing* ternyata mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis argumentasi. Hasil diskusi tim peneliti ternyata strategi *cubing* dapat meningkatkan kemampuan menulis argumentasi. Hal tersebut dapat dikaji pada pemaparan argumentasi pada langkah ke 6 berikut ini. Subjek penelitian berjumlah 34 siswa, sedangkan dua siswa tidak mengikuti ujian akhir karena sakit. Hasil evaluasi siklus II (akhir) nilai yang diperoleh siswa antara 60 s.d 70 sejumlah 12 siswa, nilai 71 s.d 80 sejumlah 19 siswa, dan nilai yang di atas 81 sejumlah 1 siswa dan dua siswa tidak ikut pos-tes.

2. Kemampuan Mengungkapkan Ide dalam Tulisan

Kemampuan siswa dalam menulis argumentasi di akhir siklus ke dua sudah baik. Hal tersebut tercermin dalam hasil pramenulis strategi *cubing* yang disusun sangat variatif dan berkembang. Artinya pemetaan kerangka tulisan, gagasan dan argumentasi yang disusun tidak monoton, tetapi siswa sudah mampu

mengaitkan pengalaman ataupun pengetahuan sebelumnya untuk mengorganisasi ide dan mengembangkannya. Selain itu, ide-ide yang muncul juga sudah mengenai sasaran sesuai dengan topik tulisan yang ditentukan.

Judul tulisan sengaja diambil sesuai dengan pengalaman siswa. Hal ini berdasarkan kesepakatan antara guru dan tim peneliti. Tujuan pemilihan topik tersebut sebagai bahan pembelajaran siswa agar mampu menulis argumentasi sekaligus menerapkan strategi *pramenulis cubing*.

Hasil Refleksi Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Menulis Argumentasi dengan Strategi *Pramenulis Cubing*

Jumlah Siswa: 34

Siswa yang Aktif: 33

No	Respon Siswa	Proses Pembelajaran Menulis Argumentasi	Jmlh	Prosen-tase
1.	Hasil Angket Respon Siswa	Alasan Senang Mengikuti Pembelajaran Menulis Argumentasi		
		a. Guru menerangkan dengan jelas	23	69,7 %
		b. Banyak tugas/ PR	7	21,2 %
		c. Guru interaktif dan menyenangkan	16	48,5 %
		d. Guru tidak membosankan & variatif	23	69,7 %
		e. Siswa menjadi aktif	15	45,5 %
		f. Ada diskusi kelompok	3	9,09 %
		g. Banyak kesempatan diskusi kelompok	0	0 %
		h. Media yang digunakan menarik	12	36,4 %
		i. Saya mendapatkan contoh yang menarik	17	51,5 %
		j. Suasana kelas menyenangkan	21	63,6 %
		k. Saya menjadi termotivasi menulis	23	69,7 %
2.	Pendapat Terhadap Pembelajaran	Pendapat dan Harapan dalam Pembelajaran		
		a. Cara mengajar dipertahankan	27	81,8 %
		b. Banyak hal baru yang menyenangkan	23	69,7 %
		c. Pembelajaran monoton	0	0 %
		d. Waktu pembelajaran terasa cepat	12	36,4 %
		e. Waktu pembelajaran terasa panjang	3	9,09 %
		f. Pembelajaran terasa mudah dipahami	17	51,5 %
		g. Pembelajaran terasa sulit dipahami	2	6,06 %
		h. Metode mempermudah saya belajar	16	48,5 %
		i. Saya suka jika guru tidak hadir	7	21,2 %
		j. Saya sedih jika guru tidak hadir	9	27,3 %
		3.	Pendapat Ketika Menulis Argumentasi	Pendapat ketika Proses Menulis Argumentasi dengan strategi <i>cubing</i>
a. Menyenangkan	29			87,8 %
b. Tidak menyenangkan	0			0 %
c. Biasa saja	2			6,06 %

4.	Kebebasan Saat Pembelajaran	Perasaan Senang Menulis Argumentasi		
		a. Ya	30	90,9 %
		B. Tidak	0	0 %
		c. Tidak tahu	3	9,09 %
5.	Penerapan Metode	Strategi sangat membantu dalam proses pembelajaran	31	93,9 %

Berdasarkan tabel di atas, siswa menyatakan bahawa guru menjelaskan dengan jelas, variatif dan tidak membosankan masing-masing 69,7 %. Suasana kelas menyenangkan dan tidak menjenuhkan sebesar 63,6%, sedangkan siswa termotivasi dan menyenangkan pembelajaran menulis argumentasi 69,7 %.

Harapan siswa agar guru mempertahankan teknik mengajarnya sebesar 81,8%. Siswa memperoleh pengetahuan/hal baru saat proses pembelajaran sebanyak 69,7%, sedangkan siswa yang menyatakan pembelajaran menulis argumentasi sulit dipahami hanya sebesar 6,06%. siswa yang menjawab pembelajaran berlangsung monoton adalah 0 %. Hal ini menunjukkan bahwa proses menulis argumentasi dengan strategi cubing menarik perhatian siswa.

Dengan melihat hasil prosentase tabel di atas siswa sangat terbantu dengan metode pembelajaran. 87,8 % siswa menyatakan senang ketika proses menulis argumentasi dengan strategi *cubing*. Sebanyak 6,06% siswa menjawab biasa saja ketika menulis argumentasi. Bahkan 93,9 % menyatakan strategi cubinga sangat membantu dalam proses pembelajaran menulis argumentasi. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara proses strategi *cubing* sangat membantu siswa ataupun guru, sehingga pelaksanaan pembelajaran menulis argumentasi berjalan dengan kondusif.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan kegiatan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa simpulan, antara lain:

- 1) Penerapan Strategi *pramenulis cubing* dalam pembelajaran menulis argumentasi di SMP Negeri I Bambanglipuro Bantul Yogyakarta dapat membuat kemampuan menulis siswa menjadi lebih baik.
- 2) Pembelajaran menulis argumentasi yang dilakukan dengan strategi *pramenulis cubing* berdampak siswa semakin aktif, interaktif, dan antusias terhadap gurunya maupun dengan siswa lain.
- 3) Kualitas dan kuantitas keterampilan menulis argumentasi siswa juga meningkat menjadi lebih baik.
- 4) Pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis tidak lagi menjadi beban dan sebaliknya akan menjadi kegiatan yang menyenangkan untuk siswa.

B. Implikasi

Beberapa implikasi yang muncul dari penelitian ini, antara lain ada empat hal.

1. Penerapan strategi pembelajaran menulis dibuat lebih variatif dan kreatif. Hal tersebut bertujuan agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa tidak bosan.
2. Kerja mandiri dan tanggungjawab siswa akan terbentuk, ketika proses menulis argumentasi dengan strategi *cubing*.
3. Pemanfaatan media pembelajaran yang relevan sangat membantu dan bermanfaat menarik minat siswa untuk belajar.

C. Saran

Saran- saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Penelitian dengan penerapan strategi pramenulis cubing sangat bermanfaat sebagai media meningkatkan kemampuan menulis argumentasi siswa. Oleh karena itu, sebaiknya penelitian ini tidak berhenti, tetapi dapat diterapkan guru dalam setiap pembelajaran menulis argumentasi di sekolah.
- 2) Kegiatan ini sangat baik jika dilakukan dengan kerjasama antarintasi sebagai bagian pengembangan guru dan dosen untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Basiran Mokhammad. 2002. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia dan Berbicara*. Yogyakarta: Bahan Ajar Diklat Kualifikasi Guru SLTP.
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Balai Pustaka
- De Porter, dkk. 2003. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Gould, Eric, dkk. 1989. *The Act of Writing*. New York: Random House, Inc.
- Keraf, Gorys. 1992. *Argumentasi dan Narasi*. Cetakan kesembilan. Jakarta: PT Gramedia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Penagajaran Bahasa dan Sastra*. Edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Purnomo, 1996. *Strategi Pengajaran*. Makalah Seminar di Universitas Sana Darma Yogyakarta.
- Parera, Josh Daniel. 1997. *Linguistik Educational*. Jakarta: Erlangga
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

**DAFTAR PRESENSI SISWA KELAS VIII C
SMP NEGERI I BAMBANGLIPURO BANTUL YOGYAKARTA
TAHUN 2008**

No	NAMA	KODE
1.	Alfiyanto	K/I-1
2.	Arif Ramadhan	K/I-2
3.	Asti Widyaningsih	K/I-3
4.	Chanifatul Ummah	K/I-4
5.	Dedi Setiawan	K/I-5
6.	Dwi Astuti	K/I-6
7.	Eko Wahyudi	K/I-7
8.	Eriyani	K/I-8
9.	Feri Budi Susilo	K/I-9
10.	FitriYani P	K/I-10
11.	Galih Titi Sari	K/I-11
12.	Habib Hasani	K/I-12
13.	Hartini	K/I-13
14.	Istikhomah Ariyanti	K/I-14
15.	Kaswadi	K/I-15
16.	Kurniawan Nugroho	K/I-16
17.	Miftah N	K/I-17
18.	Nur Sigit Triwibowo	K/I-18
19.	Nurul Hidayah	K/I-19
20.	Prasetyo Gunantoro	K/I-20
21.	Puji Lestari	K/I-21
22.	Restu Budiaji	K/I-22
23.	Ridwan Riyantoro	K/I-23
24.	Ristiyani	K/I-24
25.	Rochmat Fachrudin	K/I-25
26.	Rudi Yulianto	K/I-26
27.	Sri Lestari	K/I-27
28.	Subekti Heri S	K/I-28
29.	Suryo Hertanto	K/I-29
30.	Uswatun Khasanah	K/I-30
31.	Hidayat	K/I-31
32.	Tri Asih	K/I-32
33.	Deswara Sanjaya	K/I-33
34.	-	

Wali Kelas,

Sri Wahyuni, S.Pd